



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Komplek Perkantoran Payaloting, Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara - 22912

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023, dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sebagai perwujudan Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah atas dasar hal tersebut, selanjutnya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal melalui pelaksanaan rencana aksi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kabupaten Mandailing Natal serta dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) dan juga merupakan alat kendali dan menjadi tolok ukur peningkatan kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal di masa mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penyusunan Laporan Kinerja ini. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi penanggungjawab dan pelaksana kegiatan di lingkungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal, serta pemangku kepentingan khususnya pihak-pihak yang membutuhkan.

Panyabungan, 10 Januari 2024

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Mandailing Natal



H. Eddy Mashuri Nasution, S.H., M.H.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun Anggaran 2023
2. Capaian Kinerja dan Anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun Anggaran 2023;
3. Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun Anggaran 2022;
4. Capaian Kinerja dan Anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR ISI	iii
IKHRISAR EKSEKUTIF	1
BAB I : PENDAHULUAN	3
A. Gambaran Umum	3
B. Dasar Hukum	5
C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Serta Struktur Organisasi ..	6
D. Maksud dan Tujuan	9
E. Sistematika Penyajian	9
BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	10
A. Rencana Strategis/Rencana Program Kerja	10
B. Rencana Kinerja Tahunan	11
C. Perjanjian Kinerja	11
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	14
A. Analisis Capaian Sasaran	14
B. Akuntabilitas Keuangan	50
BAB IV : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
LAMPIRAN	56

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan komitmen Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya yang digunakan untuk pelaksanaan program, kegiatan dan penganggaran, sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi. Laporan kinerja menyajikan gambaran utuh dari pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi suatu organisasi sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan yang tertuang dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

Pada tahun 2023 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dengan mengusung Tema Nasional “**Akselerasi War On Drugs Menuju Indonesia Bersinar**”, hal ini sebagai bentuk sinergitas dengan menitikberatkan pada implementasi rencana aksi kementerian lembaga dan pemerintah daerah telah dikeluarkan instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor P4GN tahun 2020-2024. Langkah strategis yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Republik Indonesia dan juga telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam upaya perang melawan narkotika, yaitu melalui strategi **Soft Power Approach** yaitu tindakan preventif untuk membentuk ketahanan diri serta daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba, **Hard Power Approach** ialah tindakan represif melalui aspek penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam penanganan jaringan sindikat narkoba, **Smart Power Approach** yaitu melakukan penanggulangan permasalahan narkoba dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan memaksimalkannya di era digital ini dalam segala aspek P4GN dan **Cooperation** merupakan bentuk kerjasama dan bersinergi dengan berbagai elemen masyarakat untuk mewujudkan Mandailing Natal Bersinar.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal di *breakdown* menjadi beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengajak masyarakat agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih maksimal di segala unsur kehidupan (fisik, mental, jasmani-rohani, dunia-akhirat) dengan hidup tanpa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;

2. Menjadikan masyarakat terutama generasi milenial yang tahu, paham, dan sadar akan bahaya narkoba sehingga masyarakat menjadi imun dari penyalahgunaan narkoba;
3. Memulihkan masyarakat menjadi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahguna narkoba;
4. Memberantas peredaran gelap narkoba dengan mengencangkan upaya *masif* di bidang pemberantasan peredaran gelap narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sebagai perwakilan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia di daerah pada Tahun 2023 telah melaksanakan 2 (dua) program, yaitu :

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN; dan
2. Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Realisasi target kinerja kedua program tersebut di implementasikan melalui 10 (sepuluh) Sasaran Kegiatan dan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Kegiatan, dengan kriteria capaian sebagai berikut :

1. Capaian di atas 100% sebanyak = 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan;
2. Capaian sama dengan 100% sebanyak = 3 (tiga) Indikator Kinerja Kegiatan.

Capaian target kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023, telah menggambarkan semakin berfungsinya peran dari berbagai elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan program P4GN di Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil evaluasi bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal setiap tahunnya sudah menunjukkan hasil kinerja yang baik, namun dibalik hal tersebut tidak lepas dari permasalahan dan kendala terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Kemudian dari segi penyerapan anggaran, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 berhasil menyerap anggaran sebesar 99,32%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen per tahun serta tingkat kepadatan penduduk Indonesia sebesar 124 orang per km². Ini merupakan pasar potensial bagi peredaran gelap narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017 tentang Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba, di dapat bahwa angka proyeksi penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 1,77% atau 3.367.154 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*Current User*) pada kelompok usia 10-59 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian Tahun 2017 tentang survei penyalahgunaan narkoba pada pekerja, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir (*Current User*) di kalangan pekerja, hasil survei dari tahun 2009, 2012, dan 2017 menunjukkan adanya penurunan dari 4,7 (2012) menjadi 2,9 (2017). Penyalahguna dari pekerja laki-laki dari tahun 2009 sampai 2017 mengalami penurunan yang tinggi. Sedangkan pada pekerja perempuan, juga mengalami penurunan tapi dari tahun 2009 ke 2012 justru ada peningkatan walau di tahun 2017 cukup turun secara signifikan.

Jumlah pecandu narkoba yang mendapatkan pelayanan terapi dan rehabilitasi di seluruh Indonesia tahun 2017 menurut data Deputy Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional adalah sebanyak 16.554 orang. Tercatat sebanyak 9,280 kasus AIDS yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017, dengan kasus terbanyak terjadi pada rentang usia 30-39 tahun sebanyak 3.294 kasus atau sebesar 35,49% dilanjutkan dengan usia 20-29 tahun sebanyak 2,830 kasus atau sebesar 30,49%.

Berdasarkan penggolongan kasus narkoba tahun 2017, terjadi trend peningkatan kasus narkoba secara keseluruhan, peningkatan terbesar yaitu kasus psikotropika dengan persentase kenaikan 137,14%, yaitu dari 1.540 kasus di tahun 2016 menjadi 3.652 kasus di tahun 2017.

Sedangkan berdasarkan penggolongan tersangka kasus narkoba tahun 2017, terjadi trend peningkatan tersangka kasus narkoba dan psikotropika, dimana kenaikan

terbesar terjadi pada tersangka kasus psikotropika sebesar 135,85%, yaitu dari 1.777 tersangka di tahun 2016 menjadi 4.177 tersangka di tahun 2017.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk itu narkoba merupakan masalah yang tidak bisa dianggap dan dipandang sebelah mata. Penyalahgunaan narkoba telah melewati batas negara. Kondisi keamanan dan penanggulangan peredaran narkoba secara umum masih ditandai oleh tingginya gangguan keamanan masyarakat sebagai akibat dari kondisi perekonomian dan keamanan negara yang memprihatinkan. Permasalahan narkoba hingga melampaui batas-batas negara yang memiliki hubungan antar jaringan yang kuat dan sangat rahasia serta ikatan yang kuat antara anggota mengakibatkan TOC (*Transnational Organized Crime*) semakin meluas hingga ke seluruh daerah.

Berdasarkan data yang ada di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan dan pengamatan ke Kecamatan (Desa dan Kelurahan) se Kabupaten Mandailing Natal bahwa tidak satupun Kecamatan di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal yang menyatakan bebas dari masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, begitu juga dengan hasil pelaksanaan kegiatan Test Urine tahun 2012 s/d 2022 bahwa untuk lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja yang telah dideteksi narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal bahwa belum ada satupun pendidikan dan lingkungan kerja yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Dengan kondisi tersebut di atas, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sebagai lembaga yang menangani penanggulangan narkoba di wilayah Kabupaten Mandailing Natal, dituntut untuk semakin gigih melakukan berbagai upaya strategis untuk menggerakkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba. Bentuk tindakan dan kegiatan sehubungan dengan P4GN yang telah dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal melalui Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat adalah Diseminasi Informasi P4GN dan Advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat serta Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif (*Alternatife Development*), Seksi Pemberantasan melaksanakan Penyelidikan dan Penyidikan Jaringan Peredaran Gelap Narkotika, Seksi Rehabilitasi melalui penguatan lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan penguatan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat.

Pada tahun 2023 dengan didukung oleh anggaran APBN, Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal telah diupayakan untuk menyentuh langsung melalui kegiatan pemberdayaan dan pembentukan penggiat dan relawan anti narkoba di lingkungan pendidikan serta lingkungan masyarakat, penyebarluasan informasi dan komunikasi P4GN terus dilakukan dengan berbagai kegiatan diseminasi dan publikasi di lingkungan masyarakat, di lingkungan pendidikan, penyebaran informasi dan komunikasi P4GN melalui pementasan pagelaran seni budaya P4GN, melalui media online, media luar ruang, baliho, poster dan juga melalui talkshow di radio lokal. Advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba juga telah dilaksanakan di lingkungan pendidikan serta kelompok masyarakat.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang menetapkan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, maka Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintah berkewajiban menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun Anggaran 2023 kepada Presiden sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dengan tata cara penyusunan LKIP yang berpedoman dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan

Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

7. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional;
8. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.
9. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Narkotika Nasional.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal mempunyai dan melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Tugas Pokok Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal ialah :

- a. Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disebut BNNK/Kota adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- b. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara;
- c. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dipimpin oleh Kepala.

2. Fungsi Organisasi

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disebut P4GN dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten

Mandailing Natal;

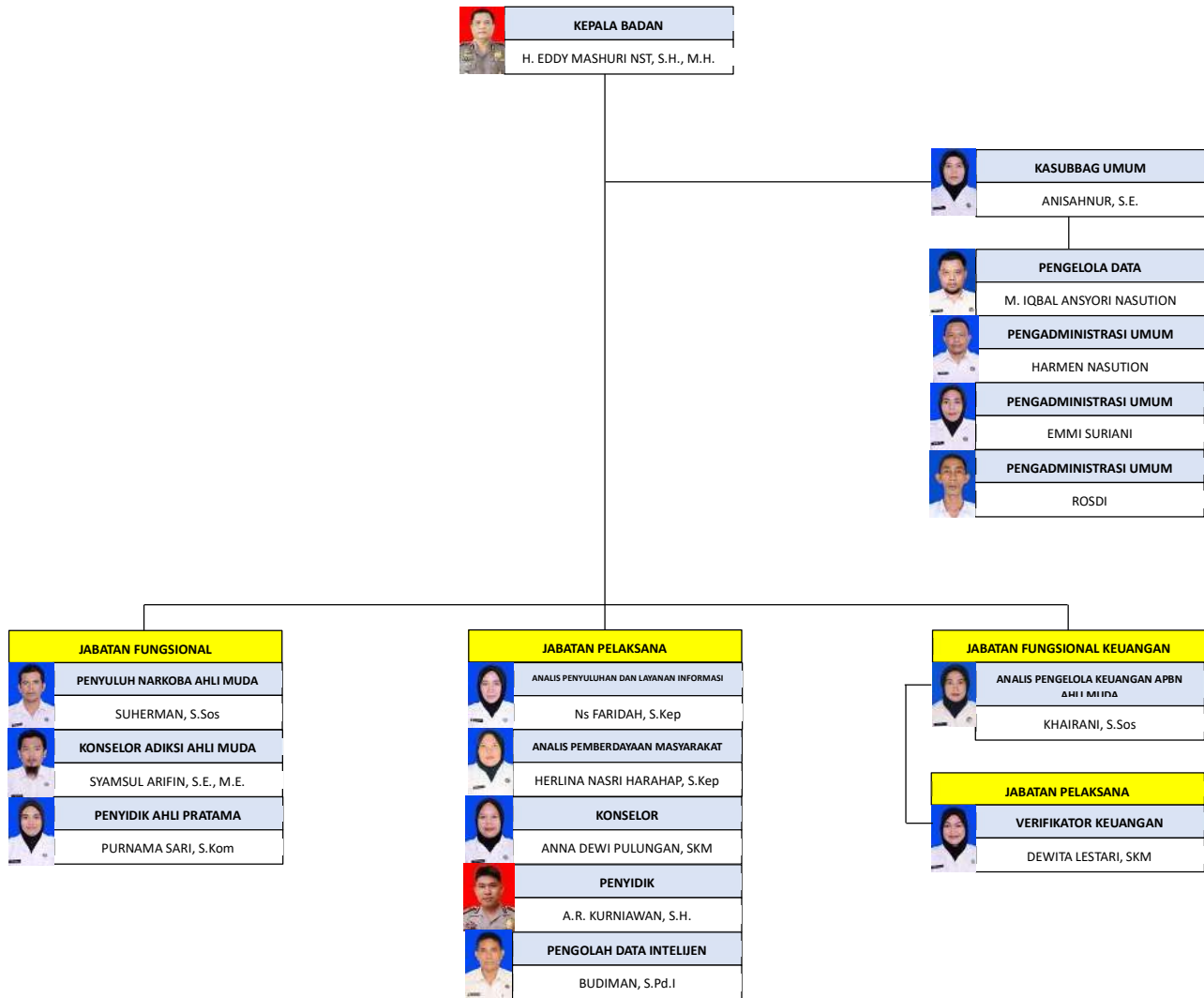
- c. Pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada Institusi/Lembaga di Kabupaten Mandailing Natal;
- d. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal;
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal;
- f. Pelayanan administrasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal; dan
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sampai akhir tahun 2023 terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Kepala Sub Bagian Umum;
- c. Jabatan Fungsional;
- d. Jabatan Pelaksana; dan
- e. Jabatan Pelaksana Keuangan

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2023**



D. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud penyusunan LKIP Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan P4GN dalam rangka mencapai visi dan misi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan LKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan Program P4GN Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023. Tersedianya bahan evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal untuk tahun 2024 dan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

E. Sistematika Penyajian

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*Strategic Issued*) yang sedang dihadapi organisasi, maksud dan tujuan, ruang lingkup Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal serta sistematika penyajian.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Dalam bab ini berisi tentang uraian ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja pada tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

Dalam bab ini berisi tentang pencapaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

Bab IV Penutup.

Lampiran-Lampiran.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis/Rencana Program Kerja

Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi telah menetapkan sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun berjalan yaitu tahun 2020-2024. Perencanaan Strategis tersebut meliputi visi, misi, tujuan dan sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran.

Visi Badan Narkotika Nasional yaitu ***“Mewujudkan masyarakat yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkotika dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”***, sedangkan Misi Badan Narkotika Nasional yang merupakan penjabaran dari misi Presiden Republik Indonesia yang terbagi ke dalam 3 rumusan sebagai berikut :

1. Memberantas Peredaran Gelap dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika secara Profesional;
2. Meningkatkan Kemampuan Lembaga Rehabilitasi dan Pemberdayaan Ketahanan Masyarakat terhadap Kejahatan Narkotika;
3. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

Renstra Badan Narkotika Nasional tahun 2020-2024 menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan Badan Narkotika Nasional yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja di lingkungan Badan Narkotika Nasional baik di tingkat pusat ataupun tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Berpedoman pada Renstra BNN Tahun 2020-2024 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam penanganan permasalahan penyalahgunaan Narkotika di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal

Menjadi Perwakilan Badan Narkotika Nasional di Kabupaten Mandailing Natal yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen Masyarakat, Instansi Pemerintah dan Swasta di Kabupaten Mandailing Natal di dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

2. Misi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal

Bersama instansi pemerintah daerah, swasta dan komponen masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal melaksanakan Pencegahan, Pemberdayaan

Masyarakat, Penjangkauan dan Pendampingan, Pemberantasan, dan didukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel dalam rangka P4GN.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023 memiliki 2 (dua) program kerja dan 13 (tiga belas) kegiatan, yaitu :

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN

Pada Program ini terdapat 5 (lima) Kegiatan yang meliputi :

- a. Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan;
- b. Pengembangan Organisasi, Tatalaksana, dan Sumber Daya Manusia;
- c. Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN;
- d. Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana;
- e. Penyelenggaraan Kehumasan dan Keprotokolan.

2. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Pada Program ini terdapat 8 (delapan) Kegiatan yang meliputi :

- a. Penyelenggaraan Advokasi;
- b. Pascarehabilitasi Penyalah guna dan/atau Pecandu Narkoba;
- c. Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat;
- d. Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti;
- e. Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah;
- f. Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat;
- g. Penyidikan jaringan Peredaran Gelap Narkotika;
- h. Pengelolaan Informasi dan Edukasi.

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Adapun Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 sebagaimana terlihat pada

tabel di bawah ini :

**TABEL 1
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	53	Indeks
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78,69	Indeks
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,30	Indeks
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkotika	Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup.	65	%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	10	Orang
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah Lembaga rehabilitasi yang operasional	1	Lembaga
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2	Unit

8	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi	3,5	Indeks
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan precursor narkotika yang P-21	1	Berkas Perkara
10	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	87	Indeks
11	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	92	Indeks

Pada Perjanjian Kinerja tersebut terlihat bahwa pada tahun 2023 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal memiliki target kinerja yang harus dicapai yang meliputi 10 (sepuluh) sasaran kegiatan yang menjadi Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dan terdiri dari 11 (sebelas) Indikator Kinerja melalui program-program kegiatan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

**BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA**

A. Analisis Capaian Sasaran

Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 menetapkan 10 (sepuluh) sasaran yang akan dicapai, dengan indikator kinerja sebanyak 11 (sebelas) indikator. Dari 11 (sebelas) indikator kinerja yang telah ditetapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa 8 (delapan) indikator tercapai melebihi target yang ditetapkan dan 3 (tiga) indikator tercapai sesuai target. Disamping itu, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal juga melakukan berbagai kegiatan pendukung dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja. Berikut ini dijelaskan realisasi pencapaian 10 (sepuluh) sasaran Tahun 2023, serta penjelasan hasil capaian 11 (sebelas) Indikator kinerja, yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2
Relaisasi Capaian Kinerja Tahun 2023
Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	53	55,88	105,43
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78,69	87,59	111,31

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,3	3,65	110,61
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkotika	Persentase penyalah guna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup.	65	98	151
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	10	10	100
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah Lembaga rehabilitasi yang operasional	1	1	100
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2	2	100
8	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi	3,5	3,55	101,43
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1	2	200

10	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	87	87,78	100,89
11	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	92	97,02	105,46

Untuk mengetahui capaian kinerja yang telah dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal selama tahun 2023 maka perlu dilakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis yang berkaitan dengan pencapaian kinerja tahun berjalan. Analisis disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel atau grafik yang berisi analisis perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun berjalan, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi, membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis efisiensi penggunaan sumber daya serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun hasil pencapaian kinerja sudah sesuai dengan Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 dengan sasaran strategis dan indikator kinerja sebagai berikut :

1.	Sasaran : Meningkatnya Daya Tangkal Anak dan Remaja Terhadap Pengaruh Buruk Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika
-----------	---

Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika adalah salah satu prioritas nasional dari Badan Narkotika Nasional. Untuk mencapai sasaran kegiatan di atas, di implementasikan melalui indikator kinerja sebagai berikut :

Target dan Realisasi DEKTARI

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Indeks Ketahanan Diri Remaja terhadap Penyalahgunaan Narkotika	53	53,78	101,47

Definisi Operasional

Masyarakat yang terpapar informasi P4GN adalah populasi masyarakat dalam suatu wilayah yang menerima dan atau mendapatkan informasi/pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui jumlah kegiatan atau paket kegiatan diseminasi informasi yang ada di dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Penyelenggaraan Diseminasi Informasi P4GN di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

Pengukuran Kinerja

Penetapan kinerja pada Diseminasi Informasi P4GN Tahun Anggaran 2023 ditetapkan pada Indeks Ketahanan Diri Remaja sebesar 53.00. Pada tahun anggaran 2023, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal mencapai realisasi sebesar 53.78 dimana angka tersebut menunjukkan kategori kriteria **SANGAT TINGGI**. Indeks Ketahanan Diri Remaja dilakukan secara online melalui alamat website <https://dektari.bnn.go.id>. Pengisian kuesioner DEKTARI Tahun 2023 diisi oleh 402 (empat ratus dua) siswa pada beberapa lokasi sekolah di Kabupaten Mandailing Natal. Pengisi kuesioner dektari adalah siswa siswi SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, SMK Negeri 1 Kotanopan, SMA Negeri 1 Kotanopan dan SMA Negeri 1 Tambangan yang telah mengikuti program Pembentukan Teman Sebaya melalui Dialog Interaktif Remaja sejumlah 10 (sepuluh) orang. Kemudian mereka membuat komunitas Teman Sebaya Anti Narkoba hingga berjumlah 402 (empat ratus dua) peserta.

Gambar 2. Hasil Perhitungan DEKTARI



Sumber : <https://dektari.bnn.go.id>

Selain penetapan pokok Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba, sasaran pendukung lainnya pada pada kegiatan Diseminasi Informasi P4GN didapatkan pada perhitungan sebaran informasi P4GN melalui kegiatan-kegiatan berikut :

- Media Konvensional mengacu pada jumlah orang/peserta yang mengikuti kegiatan tatap muka (kampanye/pagelaran seni, insert konten, dan dialog interaktif).
- Media Luar Ruang diasumsikan pada seberapa banyak informasi mampu dilihat dan dibaca pada saat di letakkan di luar ruang (*outdoor*).
- Media Online diartikan sebagai kegiatan penyampaian informasi dan edukasi P4GN melalui sarana sosial media online.

Berikut tabel Rekapitulasi Kegiatan dan Sebaran Informasi P4GN yang telah dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023, baik bersumber dari Anggaran DIPA ataupun NON DIPA :

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

No	Jenis Media	Jenis Kegiatan	Jumlah/ Paket Kegiatan (informasi)	Sasaran	Jumlah Sebaran Informasi (orang)	Ket
1.	Konvensional	Kampanye STOP Narkoba (HANI)	1	Masyarakat	313	Jumlah orang yang mengikuti dan menyaksikan kegiatan HANI mulai dari Pra-Puncak-Pasca HANI.
		Dialog Interaktif Remaja	5	Pelajar SMA	10	Jumlah orang yang mengikuti kegiatan Dialog Interaktif Remaja
		Penyuluhan Bahaya Narkoba Non DIPA	9	Lingkungan Pendidikan, Masyarakat Swasta dan Pemerintah	1.055	Jumlah orang yang mengikuti penyuluhan/ sosialisasi kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba Non DIPA
2.	Media Luar Ruang	Publikasi pada Media Luar Ruang	10	Masyarakat dan Pelajar	4.223	Media luar ruang berupa baliho di Desa Parbangunan, Taman Raja Batu, Terminal Bus, Taman Kota Panyabungan, MAN 1 Panyabungan, SMK Negeri 2 Panyabungan.
3.	Media Online	Publikasi Pada Media Online	698	Masyarakat	17.088	Media online berupa konten P4GN pada media sosial Youtube, Facebook, Instagram dan X
JUMLAH			723 Informasi		22.689 Orang	

Indeks Akumulatif Capaian Sebaran Informasi BNN

No.	Segmen Pengukuran Sebaran Informasi	Capaian (Org)
1.	Jumlah sebaran informasi media konvensional (talkshow/kampanye pagelaran seni, insert konten, dialog interaktif remaja, penyuluhan Non DIPA)	1.378
2.	Jumlah sebaran informasi media luar ruang (baliho)	4.223
3.	Jumlah sebaran informasi media online	17.088
Jumlah		22,689
Persentase Realisasi $= (\sum \text{sebaran informasi} / (\sum n)) \times 100\%$ $= (22.689/496.975) \times 100 \%$ $= 4,57 \%$ n = Jumlah Penduduk Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 = 496.975 Jiwa (Data Badan Pusat Statistik Tahun 2023*)		
INDEKS AKUMULATIF CAPAIAN SEBARAN INFORMASI BNN		4,57%

Indeks Akumulatif Capai Sebaran Informasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 sebesar 3,81%, dan pada tahun 2023 sebesar 4,57%. Berdasarkan data tersebut maka Indeks Akumulatif Capaian sebaran Informasi mengalami kenaikan capaian dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,75% dengan peningkatan prosentase capaian sebesar 119,95%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan beberapa keberhasilan dan kegagalan yang mempengaruhi pencapaian Indeks Ketahanan Diri Remaja Anti Narkoba (DEKTARI) kegiatan bidang Pencegahan dalam rangka Meningkatkan Daya Tangkal Anak dan Remaja terhadap Pengaruh Buruk Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Selain perhitungan DEKTARI, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal juga menampilkan Indeks Akumulatif Capaian Sebaran Informasi melalui perbandingan jumlah masyarakat yang terpapar informasi P4GN dengan jumlah usia produktif Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik.

Penyebab keberhasilan :

- a. Ketepatan pemilihan bentuk metode penyampaian informasi / diseminasi informasi P4GN dan sarana pengukuran sebaran dari kampanye publikasi konvensional, melalui media luar ruang, dan media online.
- b. Kegiatan diseminasi informasi tatap muka dapat dilakukan pada kelompok terorganisir yang sudah memiliki massa tersistematis, seperti sekolah dan kelompok masyarakat.
- c. Peran serta pada 2 lingkungan yang menjadi target kegiatan DIPA 2023 (pendidikan dan pemerintah) bersedia menyelenggarakan diseminasi informasi P4GN secara

mandiri, memudahkan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam mengumpulkan massa guna menyebarluaskan informasi P4GN.

- d. Meredanya kasus COVID-19 yang sempat membatasi beberapa pertemuan tatap muka dan kegiatan belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi :

- a. Pengisian kuesioner melalui metode *online* memiliki kendala jaringan seluler, sehingga mengalami gagal input. Dari 402 orang total peserta yang menginput kuesioner DEKTARI, 89 orang diantaranya gagal sehingga hanya 313 peserta yang berhasil.
- b. Perbedaan kualitas Sumber Daya Manusia pada pelajar yang mengisi link survey Dektari jika dibandingkan pada tahun 2022. Sehingga menyebabkan output atau hasil yang berbeda meskipun dilakukan *treatment* yang sama pada sasaran kegiatan.

Tindak Lanjut :

- a. Menyiapkan responden cadangan jika kuota belum terpenuhi untuk pelaksanaan DEKTARI berikutnya, karena setiap tahun selalu ada responden yang gagal menginput kuesioner.
- b. Melakukan pendampingan yang lebih intensif pada kelompok teman sebaya yang telah terbentuk, karena kelompok teman sebaya yang terbentuk mendapatkan informasi dari 10 Teman Sebaya yang telah diberikan pembekalan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 5 kali kegiatan.

2.	Sasaran : Meningkatnya daya tahan keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika
-----------	--

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

Target dan Realisasi DEKTARA

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Indeks Ketahanan Keluarga terhadap Penyalahgunaan Narkotika	78,69	87,59	111,31

Definisi Operasional

Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga AntiNarkoba pada Tahun 2023 adalah dilaksanakannya kegiatan yang membentuk keluarga di lingkungan 2 Desa Bersinar melalui anggaran DIPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 antara lain Desa Sipogu Kecamatan Tambangan dan Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Tambangan. Program kegiatan yang dilakukan bertujuan agar Desa mampu mendayagunakan Sumber Dayanya untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat anti narkoba. Pada kegiatan tersebut diikuti oleh 10 keluarga yang terdiri dari 10 orang tua (bapak/ibu) dan 10 anak remaja usia SMP selama 5 (lima) kali pertemuan.

Gambar 3. Hasil Perhitungan DEKTARA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I
SURAT KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
NOMOR : B/4729/XIV/DE/PC.01/2023/BNN
TANGGAL : 27 Desember 2023

**HASIL PENGHITUNGAN INDEKS KETAHANAN KELUARGA
TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA (DEKTARA) TAHUN 2023**

NO	SATUAN KERJA	NILAI DEKTARA	KATEGORI
1	2	3	4
1	BNNP NANGGROE ACEH DARUSSALAM	73,482	RENDAH
20	BNN KABUPATEN ASAHAN	84,554	TINGGI
21	BNN KABUPATEN MANDAILING NATAL	87,589	TINGGI
22	BNN KABUPATEN TAPANULI SELATAN	93,750	SANGAT TINGGI

Pengukuran Kinerja

Adapun materi yang diberikan kepada para keluarga di setiap pertemuan adalah: Pertemuan 1 tentang Kualitas Positif Keluarga, Pertemuan 2 tentang mempelajari satu sama lain, Pertemuan 3 tentang berpikir nilai-nilai keluarga dan komunikasi, dan Pertemuan 4 tentang memahami tekanan sebaya dan hubungan keluarga. Materi disampaikan oleh narasumber dan didampingi oleh 2 (dua) orang fasilitator.

Pada setiap sesi, keluarga mendapatkan materi pada sesi awal diikuti secara bersama-sama oleh orangtua dan anak, kemudian dilanjutkan dengan praktik yang dilaksanakan secara terpisah antara orang tua dan anak. Pada akhir sesi, keluarga dikumpulkan kembali untuk mengevaluasi hasil praktik dan diberikan kesimpulan atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu sehari tersebut.

Setiap pertemuan, peserta mengisi kuesioner sebelum dan setelah acara berlangsung. Kuesioner tersebut kemudian diinput pada *link* yang telah disediakan oleh Deputy Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Kuesioner tersebut nantinya menghasilkan nilai Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023 berhasil mencapai angka 87,589 dengan klasifikasi **TINGGI** dari target sebesar 78,69.

Selain kegiatan Intervensi pada Ketahanan Keluarga Anti Narkoba, pada bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal mendampingi beberapa kegiatan lingkungan menjadi lingkungan bersih narkoba. Pada tahun 2023 BNN Kabupaten Kendal telah membentuk 2 (dua) Desa Bersinar. Dua Desa tersebut yaitu Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Tambangan dan Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal. Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pembentukan desa bersinar adalah rapat koordinasi pada desa bersinar; fasilitasi ketahanan keluarga melalui sumber daya pembangunan desa kepada unsur penggiat P4GN dari kalangan perangkat desa, TP PKK desa, karang taruna, LKMD, tokoh masyarakat; melakukan pendampingan ke desa bersinar; menjangkau dan melakukan pemeriksaan awal terhadap masyarakat yang terindikasi menyalahgunakan narkoba berkolaborasi dengan Tim rehabilitasi melalui program SIL (*Screening* Intervensi Lapangan); melaksanakan kegiatan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Desa Rao-Rao Dolok dan Desa Sipogu; membentuk satgas dan tim agen pemulihan; diseminasi informasi P4GN di lokasi desa bersinar baik melalui pemasangan branding (stiker, poster, spanduk mmt), surat himbauan pola hidup sehat, maupun sosialiasi tatap muka; melaksanakan *screening* tes urin di Desa Rao-Rao Dolok dan Desa Sipogu.

Partisipasi desa dalam mewujudkan desa bersinar adalah pembuatan posko desa bersinar; mengikutsertakan warga dalam kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal, seperti kegiatan ketahanan keluarga oleh Kader PKK di desa bersinar; pembuatan perjanjian kerjasama antara pihak desa dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal; memasukan materi P4GN dalam khotbah Jumat di masjid lokasi desa bersinar.

Pada tahun 2023 pada bidang Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal juga melaksanakan kegiatan inovasi diantaranya pemasangan baliho P4GN pada lingkungan sekolah dan perkantoran, woro-woro bersinar, kegiatan upacara Hari Senin di sekolah- sekolah, serta sosialisasi P4GN dengan kegiatan gelora Mars BNN.

Pencapaian Indeks Ketahanan Keluarga Anti Narkoba (DEKTARA) dipengaruhi oleh beberapa faktor keberhasilan dan kendala sebagai berikut:

Penyebab Keberhasilan :

- a. Koordinasi dengan calon peserta, narasumber, fasilitator, dan penyedia jasa lokasi kegiatan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai timeline yang telah ditentukan;
- b. Komitmen pihak Desa dan peserta untuk mengikuti kegiatan Intervensi sebanyak 4 (empat) kali;
- c. Penguasaan materi oleh narasumber dan tim fasilitator guna memberikan pendampingan yang maksimal kepada peserta agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan efektif dan efisien, serta mampu membentuk keluarga yang memiliki ketahanan diri anti narkoba.

Kendala Yang Dihadapi :

Aturan waktu pelaksanaan kegiatan sebanyak 4 kali dengan jeda waktu masing-masing kegiatan maksimal 2 minggu yang harus sesuai dengan timeline kegiatan, mengharuskan peserta, narasumber dan fasilitator berkomitmen untuk dapat hadir tanpa terkecuali pada waktu yang telah ditentukan;

Tindak Lanjut :

Melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait baik kepada narasumber, fasilitator, atau peserta dari pihak orangtua dan anak untuk menetapkan waktu yang disepakati agar seluruh unsur dapat menghadiri kegiatan.

3.	Sasaran : Meningkatnya Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Dalam Penanganan P4GN
-----------	---

Untuk mencapai sasaran peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

Target dan Realisasi IKP

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,3	3,65	110,61

Definisi operasional

Jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam Program Perberdayaan Masyarakat Anti Narkoba adalah akumulasi jumlah instansi/lingkungan yang turut berperan serta secara mandiri dalam P4GN berdaya guna dan berhasil guna memberikan dampak positif bagi pengurangan permintaan narkoba dan pasokan sediaan narkoba.

Pengukuran Kinerja

Adapun metode pengukuran kemandirian partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4GN adalah mengidentifikasi jumlah kemandirian P4GN (input, output dan outcome) dari masing-masing institusi/lingkungan kemudian dilakukan penghitungan untuk mendapatkan interval tingkatan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Aspek Manusia**, adalah tokoh dan penggiat anti narkoba yang aktif melakukan P4GN (baik sebagai pengurus satgas anti narkoba, penyuluh narkoba, konselor adiksi, dll) terbagi menjadi 2, yaitu :
 - Tokoh anti Narkoba, yaitu orang yang dikenali sebagai tokoh atau figur yang selama ini biasa menyuarakan, mengajak dan berbuat P4GN di lingkungannya;
 - Penggiat Anti Narkoba, yaitu orang yang pernah mengikuti pengembangan kapasitas (TOT) pemberdayaan anti narkoba.
- b. Aspek Metode**, adalah cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan P4GN di lingkungan instansi setempat, terbagi menjadi 2, yaitu :
 - Metode 1 : Kerjasama pelaksanaan Program P4GN antara BNN dengan

Lembaga di Daerah.

- Metode 2 : Deklarasi/fakta integritas tentang P4GN oleh aparat penegak hukum, ASN, TNI/POLRI.
- c. Aspek Anggaran**, adalah pembiayaan atau pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan P4GN di lingkungan/instansi setempat.
- d. Aspek Sistem**, adalah aturan, norma atau regulasi yang dipergunakan dalam mendukung atau memperkuat pelaksanaan P4GN di lingkungan/instansi setempat, yang terbagi menjadi 4 yaitu :
 - PerDa/PerGub, PerBup, PerWali, Surat Edaran;
 - Aturan, norma, dan kebijakan pendukung kegiatan P4GN;
 - Proses peradilan kasus tindak pidana narkoba sesuai ketentuan yang berlaku, mulai proses penyidikan, penuntutan, dan proses peradilan;
 - Kesesuaian antara ancaman hukuman dengan tuntutan yang diajukan oleh Jaksa Penuntut Umum;
 - Kesesuaian antara tuntutan dengan vonis yang dijatuhkan hakim.
- e. Aspek Sarana Prasarana**, adalah peralatan atau media yang dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan P4GN (seperti : ruang konseling, papan informasi P4GN, poster, spanduk, Baliho, reagen test urine, dll), yang terbagi menjadi 2, yaitu :
 - Adanya fasilitasi pelatihan, sarana, dan prasarana olahraga yang dikelola oleh Pemerintah/lingkungan pendidikan/dunia usaha/masyarakat dalam rangka P4GN;
 - Ada liputan kegiatan P4GN yang dikelola oleh Pemerintah/lingkungan pendidikan/dunia usaha/masyarakat melalui media sosial/media elektronik/media cetak;
 - Fasilitas layanan pelatihan keterampilan yang dikelola oleh pemerintah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
 - Fasilitas rehabilitasi narkoba di fasilitas kesehatan milik Pemerintah.
- f. Aspek Kegiatan**, adalah bentuk Aksi kreativitas dan kegiatan yang dilaksanakan dimana lingkungan tersebut melakukan aksi-aksi P4GN secara mandiri secara kreatif dan edukatif.
 - Kebiasaan anggota keluarga berperilaku hidup sehat;
 - Anggota keluarga aktif berorganisasi;
 - Anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial/keagamaan di lingkungan tempat tinggal;
 - Anggota keluarga selalu berkegiatan positif bersama;
 - Anggota keluarga mendapatkan informasi P4GN;
 - Anggota keluarga memiliki inisiatif melaporkan jika ada penyalahgunaan narkoba;

- Adanya wilayah intervensi P4GN yang dilakukan BNN, penggiat P4GN, dan stakeholder;
- Ada sistem keamanan lingkungan yang berbasis masyarakat;
- Ada kewirausahaan di wilayah;
- Wilayah mendapat dukungan Pemerintah Daerah dalam membantu keberlanjutan program kewirausahaan;
- Wilayah ada operasi bersama terkait penyakit masyarakat.

Dari 6 (enam) aspek tersebut, setiap peserta dalam program pemberdayaan masyarakat anti narkoba baik di masyarakat dan stakeholder, melakukan indentifikasi, penilaian secara mandiri, didampingi petugas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal yang ditunjuk dengan metode kuesioner yang telah tersedia dan penghitungan skor berdasarkan cara yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan penilaian, dilakukan setelah peserta mendapatkan pengembangan kapasitas penggiat anti narkoba yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal, maksimal sejak 3 bulan pasca mengikuti workshop atau pengembangan kapasitas sekaligus digunakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal untuk melakukan monitoring di lapangan terkait dengan kendala yang mungkin timbul.

Dari target yang ditetapkan 2 Lembaga dapat terealisasi sebesar 100%. masing masing adalah Lingkungan Pendidikan dan Swasta. Berdasarkan 6 aspek penilaian tersebut di atas digunakan untuk mengetahui program kerja dan kegiatan P4GN yang dilaksanakan masing-masing penggiat, dan mendapatkan data serta informasi pelaksanaan program P4GN di masing-masing lingkungan.

Badan Narkotika Nasioanal Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan perhitungan indeks kemandirian partisipasi pada 2 instansi/lingkungan serta mendapatkan hasil sebesar **3,65** dengan kategori **Sangat Mandiri**, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pada lingkungan pendidikan, diambil sampel 5 (lima) sekolah yakni MTsN 2 Panyabungan, SMPN 1 Panyabungan, SMPN 2 Panyabungan, SMPN 6 Panyabungan, SMPN 7 Panyabungan dengan hasil perhitungan rata-rata di lingkungan pendidikan sebesar 3.55 (Sangat Mandiri).
2. Pada lingkungan swasta, diambil sampel 5 (lima) usaha yakni KONI Mandailing

Natal, Tarung Drajat Mandailing Natal, TAKO Indonesia, Wushu Madina, Sanggar Dzakira Fitnes dengan hasil perhitungan rata-rata di lingkungan swasta sebesar 3,75 (Sangat Mandiri).

Pada tahun 2023, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada bidang Pemberdayaan Masyarakat membentuk penggiat P4GN melalui kegiatan Workshop dengan total penggiat sebanyak **53 orang** dengan rincian sebagai berikut:

1. Penggiat P4GN Lingkungan pendidikan sebanyak 28 orang;
2. Penggiat P4GN pada Komunitas Seni Budaya sebanyak 25 orang.

Dalam rangka mewujudkan lingkungan anti penyalahgunaan narkoba, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal melaksanakan Screening Tes Urine terhadap 534 (lima ratus tiga puluh empat) orang pada 19 lokasi (10 kegiatan DIPA dan 9 Non DIPA). Jumlah peserta terbagi menjadi 124 (seratus dua puluh empat) orang di Lingkungan Pendidikan, 175 (seratus tujuh puluh lima) orang di Lingkungan Pemerintah, 195 (seratus sembilan puluh lima) orang di Lingkungan Swasta dan 40 (empat puluh) orang di lingkungan masyarakat. Hasil pelaksanaan tes urin menunjukkan 522 sampel negative, dan 12 sampel positif zat THC, Amphetamine, Methamphetamine dan BZO.

Berikut rincian pelaksanaan tes urin Tahun Anggaran 2023 :

No	Lokasi	Jumlah	Hasil	Keterangan
1.	Halaman Mesjid Agung Panyabungan (Pejabat Eselon II dan Eselon III Pemkab Mandailing Natal)	97	Negatif	NON DIPA
2.	Kompi Senapan B Yonif 123 Rajawali	20	Negatif	NON DIPA
3.	KONI Mandailing Natal	13	Negatif	DIPA
4.	Tarung Drajat Mandailing Natal	13	Negatif	DIPA
5.	TAKO Indonesia	10	Negatif	DIPA
6.	Wushu Mandailing Natal	11	Negatif	DIPA
7.	Sanggar Dzakira Fitness	23	Negatif	DIPA
8.	MTsN 2 Panyabungan	2	Negatif	DIPA
9.	SMPN 1 Panyabungan	22	Negatif	DIPA
10.	SMPN 2 Panyabungn	27	4 Positif	- DIPA - THC

11.	SMPN 6 Panyabungan	29	Negatif	DIPA
12.	SMPN 7 Panyabungan	18	Negatif	DIPA
13.	PT. Gruti Lestari Pratama	125	8 Positif	- NON DIPA - THC, Amphetamine, Methamphetamine dan BZO
14.	Pengadilan Agama Panyabungan	27	Negatif	NON DIPA
15.	Terminal Ladang Sari Panyabungan	10	Negatif	NON DIPA
16.	Jl. Lintas Timur Panyabungan	10	Negatif	NON DIPA
17.	Jl. Lintas Timur Panyabungan	10	Negatif	NON DIPA
18.	Terminal Bus ALS Panyabungan	10	Negatif	NON DIPA
19.	Pengadilan Negeri Mandailing Natal	31	Negatif	NON DIPA
	TOTAL	534		

Faktor keberhasilan:

- a. Adanya monitoring dan pendampingan dari pihak internal dan dukungan dari pihak eksternal di masing-masing lingkungan baik penggiat atau lokasinya.
- b. Kesadaran lingkungan/instansi/lembaga untuk berpartisipasi aktif dalam upaya P4GN di lingkungannya masing-masing.

Kendala yang dihadapi:

- a. Minimnya ketersediaan anggaran khusus untuk kegiatan P4GN;
- b. Kapasitas penggiat P4GN tidak semuanya berada pada level pengambil keputusan dan keterbatasan waktu yang dimiliki para penggiat yang juga melaksanakan pekerjaan utamanya;
- c. Masih banyak lingkungan yang belum secara sadar dan mandiri berupaya P4GN.

Tindak lanjut:

- a. Mengikutsertakan pesan-pesan anti narkoba pada kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan oleh penggiat P4GN masing-masing lingkungannya, sehingga dapat meminimalisir anggaran;
- b. Melaksanakan monitoring kepada pimpinan/pengambil kebijakan agar dapat mendukung upaya P4GN oleh para penggiat;
- c. Mengupayakan terbentuknya Peraturan Bupati tentang Fasilitasi P4GN sebagai

dasar hukum pelaksanaan upaya P4GN secara mandiri.

4.	Sasaran : Meningkatnya Upaya Pemulihan Penyalahguna dan/atau Pecandu Narkotika
-----------	---

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup	65%	98%	151%

Definisi operasional

Jumlah presentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang telah selesai mengikuti program rehabilitasi hingga bina lanjut (pasca rehabilitasi) yang mengalami peningkatan upaya pemulihan melalui peningkatan kualitas hidup.

Pengukuran Kinerja

Adapun pengukuran indikator “Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup diukur melalui pengisian form whoqool sebanyak 2 kali oleh petugas klinik saat proses rehabilitasi dan petugas yang datang ke rumah klien untuk melakukan pemantauan dan pendampingan pemulihan.

Faktor Pendukung Keberhasilan

- a. Dukungan dari keluarga klien yang ikut mendampingi proses pemulihan klien.
- b. Terpenuhinya kebutuhan/ solusi dari permasalahan yang dimiliki klien, sehingga klien bisa secara maksimal pulih dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya capaian :

- a. Terapi kelompok :
Diberikan kepada Klien yang sudah selesai program rehabilitasi. Terapi Kelompok adalah sebuah tipe dari tindakan yang meliputi kelompok dari pertemuan beberapa

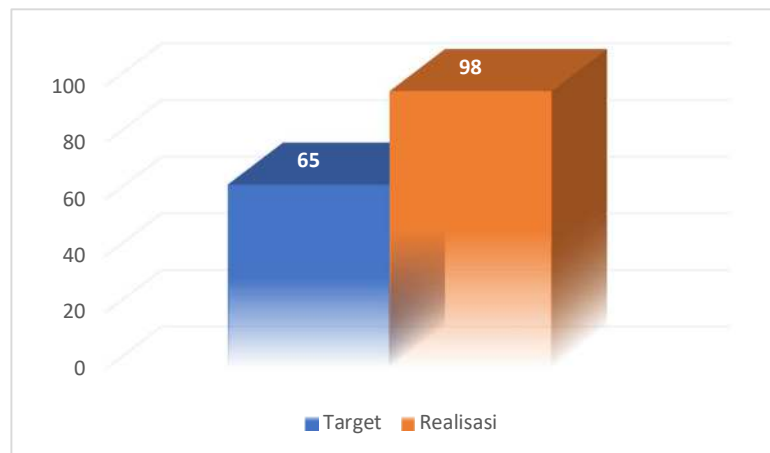
orang pada waktu yang direncanakan dengan kualifikasi terapis terhadap fokus pada kesadaran dan pengertian terhadap seseorang, untuk memperbaiki hubungan interpersonal dan membuat perubahan perilaku sehingga klien dapat berkembang dengan sadar dari apa yang dipikirkan, dirasakan dan perilaku perasaan lainnya. Umpan balik kelompok akan mampu mendukung klien untuk dapat merubah perilaku sehingga hubungan interpersonal lebih efektif sehingga klien dapat mempersiapkan fungsi-fungsi dan kemampuannya untuk persiapan hidup mandiri dan hidup sosial di tengah-tengah masyarakat. Dalam segi rehabilitasi maka terapi kelompok meningkatkan kemampuan ekspresi diri, ketrampilan sosial, kepercayaan diri, kemampuan empati, dan juga meningkatkan pengetahuan tentang problema-problema kehidupan dan pemecahannya. Tujuan utamanya adalah menolong pecandu agar mampu kembali ke tengah masyarakat dan dapat kembali menjalani kehidupan yang produktif.

- b. Evaluasi Perkembangan Klien dan Pemantauan Klien, meliputi:
 - 1) Kunjungan petugas pasca rehabilitasi ke rumah klien;
 - 2) Pengisian form kunjungan diri;
 - 3) Pengisian form pemantauan;
 - 4) Pengisian Form Whoqool

Kendala yang Dihadapi :

- a. Kurangnya jejaring sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan klien;
- b. Klien pindah rumah atau bekerja di luar kota tanpa konfirmasi kepada petugas;
- c. Pemantauan klien yang terhambat karena komunikasi yang tidak efektif dengan klien.

Grafik 1 : Persentase Penyalahguna dan/atau Pecandu Narkoba yang Mengalami Peningkatan Kualitas Hidup



Upaya Yang Dilakukan :

- a. Mencari informasi terkait klien melalui keluarga atau orang terdekat
- b. Menerapkan komunikasi efektif kepada klien

5.	Sasaran : Meningkatnya Kapasitas Tenaga Teknis Rehabilitasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Jumlah Petugas Penyelenggara Layanan IBM yang Terlatih	10 Orang	10 Orang	100%

Definisi Operasional

Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang anggota masyarakat yang mendapatkan pembekalan dan pelatihan teknis tatalaksana layanan IBM serta mampu melakukan layanan IBM.

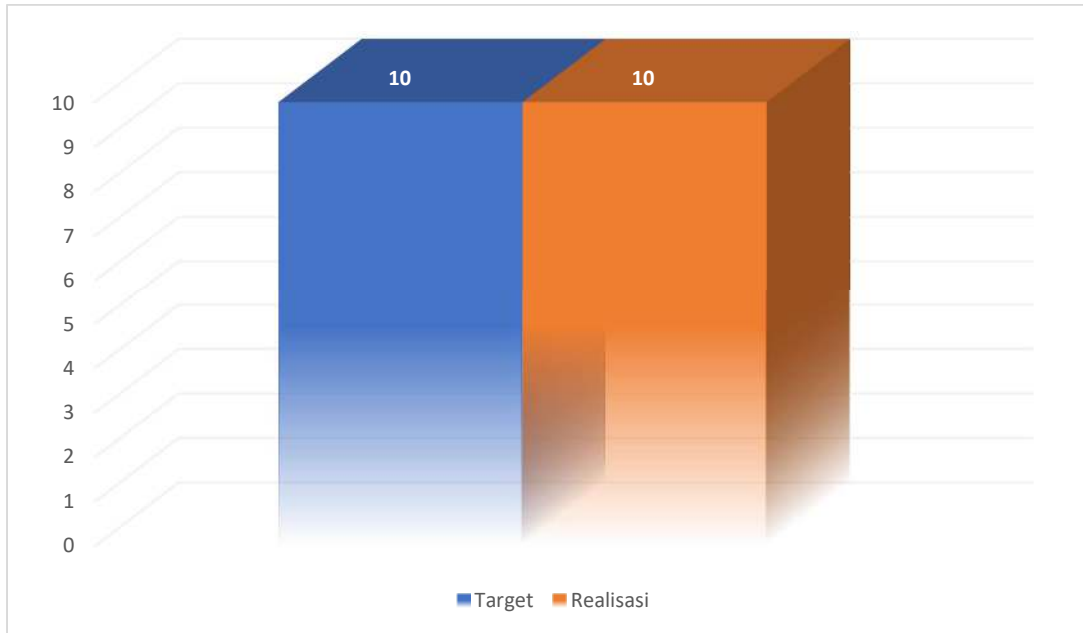
Pengukuran Kinerja

Adapun pengukuran indikator jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih dilakukan dengan cara mendata jumlah petugas pelaksana layanan IBM yang telah mengikuti dan menyelesaikan seluruh kurikulum penatalaksanaan layanan IBM dan memperoleh sertifikasi kompetensi teknis layanan IBM dari Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Faktor Pendukung Keberhasilan :

- a. Adanya koordinasi yang baik antara petugas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dengan perangkat desa (Camat dan Kepala Desa) untuk memilih dan menetapkan calon-calon agen pemulihan yang sesuai;
- b. Adanya keseriusan dari para calon agen pemulihan dalam mengikuti setiap tahapan di IBM.

Grafik 2 : Jumlah Petugas Penyelenggara Layanan IBM Yang Terlatih



6. **Sasaran :** Meningkatnya Aksesibilitas dan Kemampuan Fasilitas Layanan Rehabilitasi Narkotika

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional	1 Lembaga	1 Lembaga	100%

Definisi Operasional

Jumlah fasilitasi rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional yaitu lembaga rehabilitasi milik instansi pemerintah yang telah mendapatkan fasilitasi berupa pelatihan peningkatan kemampuan petugas rehabilitasi.

Pengukuran Kinerja

Adapun pengukuran indikator jumlah lembaga rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional diukur melalui lembaga rehabilitasi narkoba medis milik instansi pemerintah baik Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal ataupun mitra Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal yang memperoleh peningkatan kemampuan dan menjalankan program rehabilitasi.

Faktor Pendukung Keberhasilan :

- a. Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal perihal penerbitan izin operasional Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal;
- b. Petugas rehabilitasi baik di lembaga rehabilitasi di klinik Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal telah diberi peningkatan kemampuan, sehingga layanan dapat berjalan sesuai ketentuan.

Beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya capaian :

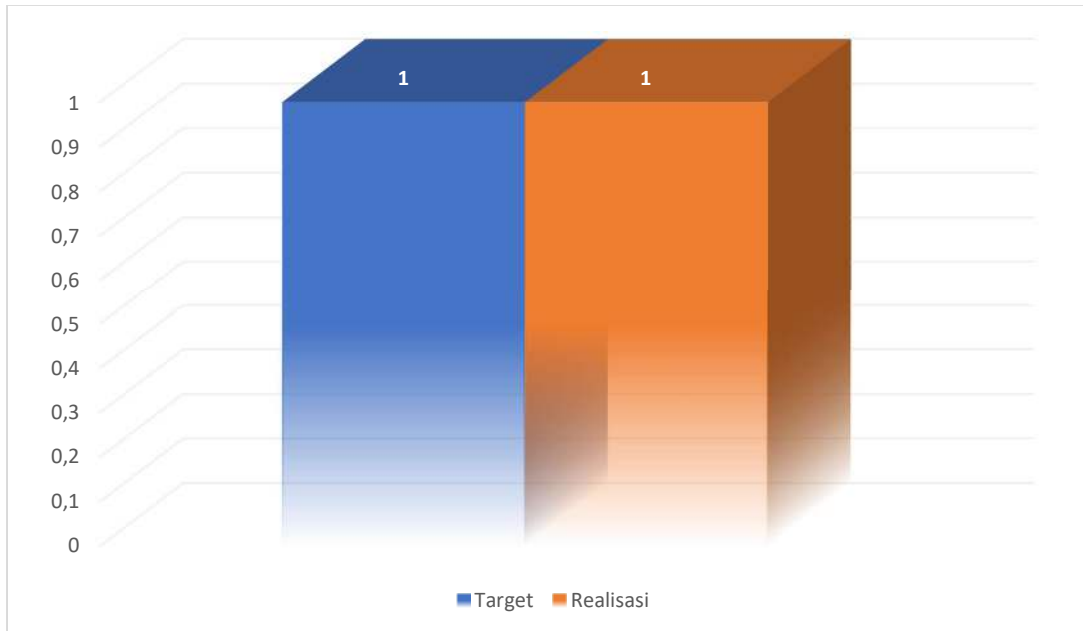
- a. Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan :
Rapat koordinasi Tingkat Kabupaten yang diikuti oleh stake holder terkait Rapat tersebut bertujuan untuk mensinergikan program kegiatan antara Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dengan lembaga/instansi/pemangku kepentingan khususnya program rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Dengan rapat koordinasi diharapkan kerjasama antar lembaga yang sudah terjalin terutama dalam pelaksanaan rehabilitasi dapat berjalan lebih efektif dan dapat menjadi ajang bertukar pendapat dalam menghadapi setiap kendala dan permasalahan dalam penanganan rehabilitasi penyalahguna narkoba
- b. Layanan Klinik Pratama :
 - 1) Operasional Klinik Pratama;
 - 2) Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan
 - 3) SIL (Skriming Intervensi Lapangan)
 - 4) Pelayanan SKHPN

Kendala :

- a. ada kegiatan-kegiatan diluar kegiatan rehab yang mengganggu jadwal klien untuk rehab;
- b. Stigma Negatif Penyalahguna narkoba sehingga malu atau takut dalam mengakses layanan rehabilitasi sehingga pelayanan rehabilitasi di instansi pemerintah tidak

- berjalan secara optimal;
- c. Adanya pergantian penanggung jawab layanan rehabilitasi di RSUD Panyabungan dan merupakan dokter satu-satunya yang telah menerima peningkatan kemampuan di bidang adiksi.

Grafik 3 : Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional



Upaya yang Dilakukan :

- a. Menghubungi keluarga/mengingatkan klien tentang jadwal rehab;
- b. Aktif memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba;
- c. Melakukan koordinasi lanjutan terkait terdaptarnya sebagai IPWL.

7.	Sasaran : Meningkatnya Aksesibilitas dan Kemampuan Fasilitas Layanan Rehabilitasi Narkotika
-----------	--

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Jumlah Unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM yang Operasional	1 Lembaga	1 Lembaga	100%

Definisi operasional

Unit penyelenggara layanan Intervensi Berbasis Masyarakat adalah unit atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan pendampingan dan pemberian dukungan pemulihan hingga bimbingan lanjut bagi penyalahguna, korban penyalahgunaan dan/atau pecandu narkoba di lingkungannya.

Pengukuran Kinerja

Pengukurannya dilakukan dengan cara mendata jumlah unit penyelenggara layanan intervensi berbasis masyarakat yang telah terbentuk dan mampu menyelenggarakan layanan pendampingan dan pemberian dukungan pemulihan hingga bimbingan lanjut bagi penyalahguna, korban penyalahgunaan dan/atau pecandu narkoba di lingkungannya dalam satu tahun anggaran.

Faktor Pedukung Keberhasilan

- a. Adanya keterlibatan dan partisipasi aktif dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung program IBM;
- b. Adanya jejaring dengan stake holder terkait atau pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program IBM.

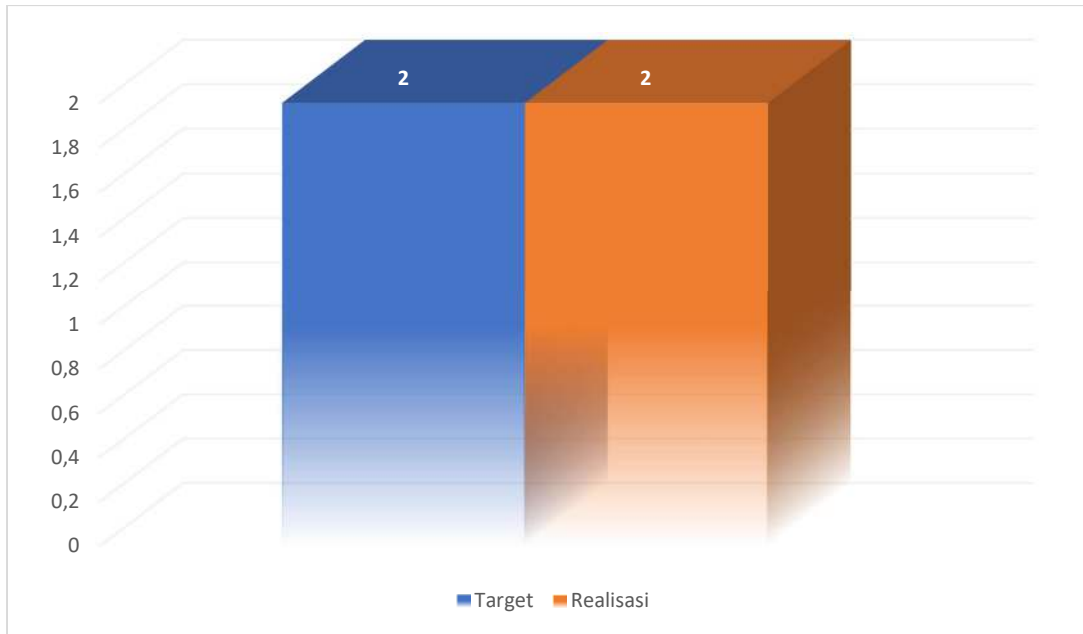
Beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya capaian :

- a. Pembentukan dan operasional unit IBM
- b. asistensi
- c. Operasional layanan IBM

Kendala

- a. Sulitnya mengatur jadwal klien dan jadwal AP dalam pelaksanaan layanan IBM;
- b. Tokoh masyarakat masih enggan menginformasikan karena permasalahan narkoba masih dianggap tabu;
- c. Calon klien merasa takut untuk mengikuti program, masih membutuhkan pendekatan secara personal; calon klien merasa tidak membutuhkan layanan IBM.

Grafik 4 : Jumlah Unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM Yang Operasional



Upaya yang Dilakukan

- a. Mendampingi AP untuk menyusun jadwal perencanaan jadwal layanan IBM;
- b. Mensosialisasikan program IBM agar tokoh masyarakat tidak lagi takut akan adanya program IBM;
- c. Melakukan pendekatan secara personal kepada calon klien;
- d. Edukasi perihal kegiatan IBM.

8.	Sasaran : Meningkatnya Kualitas Layanan Rehabilitasi Narkotika di Klinik Rehabilitasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut diatas, diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kabupaten Mandailing Natal	3,5	3,55	101,43

Definisi Operasional

Indeks kepuasan layanan rehabilitasi adalah ukuran tingkat kepuasan masyarakat penerima layanan (residen, keluarga residen, dan masyarakat sekitar tempat pelayanan rehabilitasi) terhadap layanan fasilitas rehabilitasi.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran Indeks kepuasan layanan rehabilitasi dilakukan melalui survei kepada residen, keluarga residen dan masyarakat sekitar tempat layanan rehabilitasi dengan instrumen kuesioner kepuasan layanan yang mengacu pada KepMenPAN Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

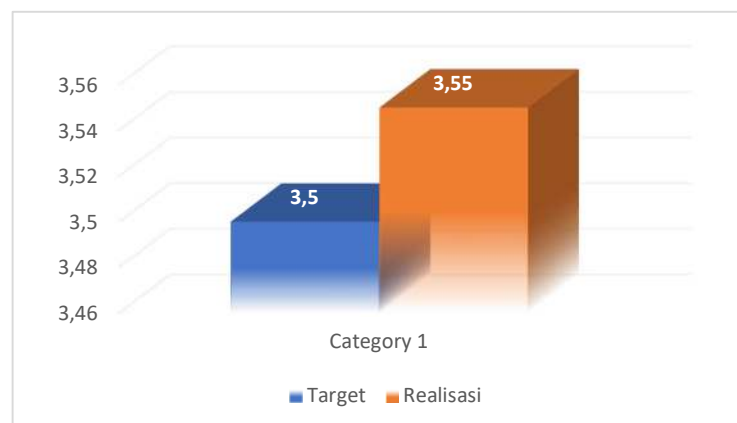
Faktor Pendukung Keberhasilan

- Kesadaran klien akan pentingnya mendapatkan layanan rehabilitasi dengan gratis dan keseriusan klien mengikuti program rehabilitasi;
- Kesiapan petugas layanan dalam memberikan layanan kepada klien rehabilitasi dan kepedulian masyarakat penerima layanan dalam menilai layanan yang telah diterima sebagai evaluasi ke dalam untuk perbaikan layanan dimasa yang akan datang.

Kendala

- Kegiatan pemberian layanan berkelanjutan belum dilaksanakan kepada seluruh klien yang sudah menjalani layanan rawat jalan karena beberapa hal alasan dari masing-masing klien;
- Jarak tempuh klien yang jauh dengan Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dalam mengikuti proses bina lanjut.

Grafik 5 : Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal



Upaya yang Dilakukan

Sebisa mungkin memantau kondisi dari klien yang sudah menjalani rawatan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal baik dari teman, keluarga maupun klien itu sendiri dengan menggunakan sarana yang mudah untuk dilaksanakan.

**Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Badan Narkotika Nasional Kabupaten
Mandailing Natal**

No	Wilayah	Target (orang)	Capaian (orang)	Selesai Program (orang)	Rujuk (orang)	DO (orang)	Tahapan Bina Lanjut (orang)
1	Kabupaten Mandailing Natal	20	50	49	1	0	11

**Layanan SKHPN di Klinik Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing
Natal**

No	Instansi	SKHPN	
		Target	Realisasi
1	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	1.080	1.080

Layanan IBM

No	Instansi	KLIEN	
		Target	Realisasi
1	IBM Desa Rao-Rao Dolok	4 klien	5 klien
2	IBM Desa Sipogu	4 klien	6 klien

Kegiatan SIL

No	Wilayah	Klien Yang Mengakses Layanan SIL	Klien SIL yang Mengikuti Program Rehab di Klinik	
			Target	Capaian
1.	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	14	-	12

9.	Sasaran : Meningkatnya Pengungkapan Tindak Pidana Narkotika dan Lahan Tanaman Ganja dan Tanaman Terlarang Lainnya
-----------	--

Untuk mencapai sasaran kegiatan di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Jumlah Berkas Perkara Tindak Pidana Narkotika yang P-21	1 Berkas	2 Berkas	200%

Definisi Operasional

Penyelesaian perkara tindak pidana narkotika adalah proses penyidikan terhadap tersangka tindak pidana Narkotika sampai tahap penuntutan (P-21). Berkas perkara tindak pidana narkotika yang telah selesai penyidikan dan dianggap lengkap setelah dikonsultasikan dengan kejaksaan dan dinyatakan dengan surat penetapan P-21.

Pengukuran Kinerja

Pengukurannya dengan cara mengakumulasi capaian penanganan perkara tindak pidana narkotika yang selesai sampai tahap penuntutan (P-21).

Berdasarkan target yang ditetapkan sebanyak 1 berkas perkara dapat direalisasikan sebesar 200% (2 berkas perkara) dengan dasar perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Rekapitulasi Kegiatan Penyidikan Tindak Pidana Narkotika pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

No	Jumlah Berkas	Nama Tersangka (inisial)	Barang Bukti		Proses Penyidikan		Surat Penetapan P.21	
			Jenis	Berat	Sudah P.21	Belum P.21	Nomor	Tanggal
1	1	ASB dan RTW	Ganja	14,445 gram	√	-	B-728/L.2.28.3/Enz.1/05/2023	29 Mei 2023

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

2	1	EDO	Ganja	9,750 gram	√	-	B-749/L.2.28.3/ Enz.1/05/2023	8 Juni 2023
---	---	-----	-------	------------	---	---	----------------------------------	-------------

No.	Segmen Pengukuran Kinerja Kegiatan	Capaian (Berkas)
1.	Jumlah berkas penyidikan tindak pidana narkotika	0
2.	Jumlah berkas penyidikan tindak pidana narkotika yang belum P-21	0
3.	Jumlah berkas penyidikan tindak pidana narkotika yang P-21	2
INDEKS AKUMULATIF CAPAIAN KINERJA BNN		2

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Formula	Hasil Perhitungan	Keterangan
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika yang P-21	$= \sum n$	$= .1+2+3$ $= n$	n = berkas perkara tindak pidana narkotika yang P-21

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa capaian tahun 2023 untuk capaian target yaitu 1 (satu) berkas perkara yang telah P-21 dengan realisasi yang berhasil dicapai yaitu 2 (dua) berkas perkara yang telah P-21. Dari segi capaian target yang dibebankan kepada Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dapat dipenuhi/direalisasikan sebesar 200 %.

Kendala Yang Dihadapi

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja dibandingkan dengan tahun 2022 masih relatif sama yaitu :

- a. Terbatasnya jumlah personel/SDM untuk mendukung kegiatan operasional di lapangan baik untuk penyelidikan maupun penyidikan dan administrasi.
- b. Kurangnya dukungan sarana prasarana mobil dan motor dinas dalam mendukung kegiatan operasional penyelidikan dan penyidikan.
- c. Minimnya pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan teknik/kompetensi penyelidikan dan penyidikan terhadap personel Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Tidak adanya pelatihan berkelanjutan/*transfer knowledge* penyelidikan berbasis IT

baik dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia ataupun Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara terhadap personel pemberantasan di masing-masing Badan Narkotika Nasional Kabupaten.

- e. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan penyidikan yaitu terbatasnya jumlah sarana dan prasarana alat olah data berupa laptop dan printer.

Rekomendasi/Tindak Lanjut ke Depan

Rekomendasi/Rencana aksi kedepan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja dibanding tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Penambahan personel di Seksi Pemberantasan baik operasional lapangan maupun administasi mengingat terbatasnya jumlah personel yang ada dan faktor resiko yang dihadapi di lapangan memerlukan tambahan personel yang sudah terlatih seperti dari unsur bintara POLRI dengan *background* RESERSE (Krim Um/Narkoba).
- b. Pelatihan/*training* yang berkaitan dengan teknik/kompetensi penyelidikan dan penyidikan terhadap personel pemberantasan dari masing-masing Badan Narkotika Nasional Kabupaten perlu sering diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas personel.
- c. Diharapkan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara mengadakan pelatihan penyelidikan berbasis IT terhadap personel seksi pemberantasan di masing- masing Badan Narkotika Nasional Kabupaten.
- d. Penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyidikan yaitu pengadaan sarana dan prasarana kantor berupa laptop dan printer.

10.	Sasaran : Meningkatnya Proses Manajemen Kinerja Yang Efektif dan Efisien
------------	---

Untuk mencapai sasaran kegiatan di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Nilai Kinerja Anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	87	87,78	100,89%

Untuk mencapai indikator Nilai Laporan Kinerja dan Keuangan (Evaluasi Kinerja dan Anggaran), Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

a. Dokumen Perencanaan

Dokumen Perencanaan merupakan sarana pendukung guna mewujudkan peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja. Dokumen terkait yang termasuk dalam dokumen perencanaan antara lain : Rencana Strategis (Renstra) Rencana Kinerja Tahunan, Penetapan Kinerja.

Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 merupakan sebuah dokumen perjanjian kinerja tahunan yang akan dicapai (melalui pelaksanaan program dan kegiatan) antara pimpinan instansi pemerintah/unit organisasi yang menerima amanah/tanggung jawab dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab kinerja. Dokumen ini berisi sasaran, indikator, dan target kinerja serta dukungan anggaran yang menjadi dasar membandingkan antara target dengan realisasi kinerjanya. Rumusan variabel informasi kinerja tersebut telah terintegrasi dengan dokumen perencanaan dan penganggaran Badan Narkotika Nasional lainnya (Renstra dan Renja).

- 1) Dokumen Penyusunan RKAKL 2024
- 2) Dokumen LKIP tahun anggaran 2023
- 3) Dokumen Laporan Kegiatan Bulanan Tahun Anggaran 2023
- 4) Dokumen Laporan Kegiatan Semester I Tahun Anggaran 2023
- 5) Dokumen Laporan Kegiatan Tahunan Tahun Anggaran 2023
- 6) Dokumen Monitoring dan Evaluasi Tahun Anggaran 2023

b. Dokumen Penganggaran

Dokumen penganggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal terdiri atas:

- 1) Dokumen Laporan BMN Semester I Tahun Anggaran 2023
- 2) Dokumen Laporan BMN Tahunan Unaudited Tahun Anggaran 2022
- 3) Dokumen Laporan PNPB Semester I Tahun Anggaran 2023

- 4) Dokumen Laporan Keuangan dan SAI Semester I Tahun Anggaran 2023
 - 5) Dokumen Laporan Keuangan dan SAI Tahunan Unaudited Tahun Anggaran 2022
- c. Dokumen hasil pemantauan evaluasi dan Pelaksanaan

Adapun pengukuran nilai laporan kinerja dan keuangan (evaluasi kinerja dan anggaran) dapat diketahui melalui Aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu Kementerian Keuangan (SMART) yang di dalamnya terdapat indikator pengukuran Nilai Kinerja sebagai berikut :

Gambar 4. Nilai Kinerja Anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal



Sumber : <https://monev.kemenkeu.go.id/app2023/satker/dashboard>

Prosedur Pengukuran

Nilai akumulasi dari bobot capaian mulai dari capaian kinerja sub satker, satker hingga menjadi capaian kinerja Badan Narkotika Nasional yang pengukurannya terdiri dari :

No.	Segmen Pengukuran Kineja	Capaian (%)	Aspek Implementasi Bobot Variabel Nilai Hitung
1.	Penyerapan	99,32%	9,7%
2.	Konsistensi Penyerapan	99,89%	18,2%
3.	Capaian Keluaran/output	100%	43,5%
4.	Efisiensi	3,02%	28,6%
INDEKS AKUMULATIF CAPAIAN KINERJA PADA NILAI SMART		87,78	

Capaian nilai kinerja anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 berdasarkan aplikasi SMART adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Formula	Hasil Perhitungan	Keterangan
1.	Nilai kinerja anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	= % capaian Indikator pengukuran/ target	= 87,78/ 87 =100,89%	- \sum % capaian Indikator pengukuran = Jumlah persentase hasil capaian

Dari target indeks yang ditetapkan sebesar 87 dapat terealisasi sebesar 87,78 dengan kategori **Baik**. Capaian tersebut dapat diartikan bahwa capaian target Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal telah melebihi target yang telah ditentukan dalam Perjanjian Kinerja. Adapun dalam mekanisme perhitungan aplikasi SMART Kementerian Keuangan bobot nilai pada variabel efisiensi memiliki kriteria 28,6% maka bisa diartikan bahwa semakin tinggi nilai penyerapan anggaran maka nilai efisiensi akan rendah.

Tabel 7 : Perbandingan Nilai Hasil Capaian Kinerja Anggaran Aspek Implementasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Hasil Capaian Kinerja Anggaran		
			2021	2022	2023
1	Penyerapan	9,7	99,36	99,20	99,32
2	Konsistensiatas RPD	18,2	97,56	97,81	99,89
3	Capaian Output	43,5	100	100	100
4	Efisiensi	28,6	0,26	1,4	3,02
Nilai Total		100	85,01	86,22	86,74
Kategori			Baik	Baik	Baik

Adapun perbandingan dengan Tahun 2022 adalah target yang ditentukan sebanyak 87 sedangkan pencapaian 86,22 untuk tahun 2023 target yang ditentukan adalah 87 dan nilai pencapaian 87,78.

Pada periode tahun 2023 metode pengukuran yang ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yakni langsung melalui aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu Kementerian Keuangan (SMART) akan tetapi metode hitung yang digunakan merupakan sistem teknis pada aplikasi yang terintegrasi dengan beberapa aplikasi Kemenkeu sehingga secara garis besar selisih pencapaian target tidak dapat dibandingkan dan diukur secara manual akan tetapi nilai capaian terus meningkat.

Faktor Pendukung Keberhasilan

1. Konsistensi dalam penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun;
2. Peran serta aktif para stakeholder dalam melaksanakan program P4GN;
3. Rutin dalam melaksanakan evaluasi kinerja dan kinerja kegiatan yang dilaksanakan melalui rapat kemajuan setiap bulannya;
4. Dalam rangka pencapaian tujuan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan prekursor narkotika di Kabupaten Mandailing Natal, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal senantiasa mengadakan kerjasama dengan segenap stakeholder dan masyarakat secara berkesinambungan.

Kendala Yang Dihadapi

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pembinaan dari pembina fungsi terkait petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis pelaksanaan masing-masing kegiatan;
2. Sebagian Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran dilakukan dengan metode daring/virtual sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Rekomendasi/Tindak Lanjut Ke Depan

Rekomendasi/Rencana aksi ke depan sebagai langkah perbaikan untuk lebih memaksimalkan capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan sesuai bidang tugas masing-masing;
2. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pembina fungsi terkait pelaksanaan program P4GN.

11.	Sasaran : Meningkatnya Tata Kelola Adminstrasi Keuangan Yang Sesuai Prosedur
------------	---

Untuk mencapai sasaran kegiatan di atas, diimplementasikan melalui indikator kinerja sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Target (%)
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	92	97,02	105,46%

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM-SPAN).

Dasar hukum penilaian IKPA 2023 adalah Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Ada beberapa perubahan aspek dan indikator kinerja serta tata cara penilaian. Perubahan aspek dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang semula 13 indikator dan empat aspek berubah menjadi delapan indikator dan empat aspek.

13 Indikator yang mempengaruhi nilai IKPA adalah :

1. Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 5%;
2. Deviasi halaman III DIPA 5%;
3. Pagu minus 5%;
4. Data kontrak 10%;

5. Pengelolaan Uang Persediaan (UP), dan Tambahan UP 8%;
6. LPJ Bendahara 5%;
7. Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM) 5%;
8. Penyerapan anggaran 15%
9. Capaian output 17%;
10. Penyelesaian tagihan 10%;
11. Retur SP2D 5%;
12. Pengembalian SPM 5%;dan
13. Perencanaan kas 5%.

Empat aspek yang mempengaruhi nilai IKPA adalah :

- a. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan anggaran 15%;
- b. Kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran sebesar 28%;
- c. Efisiensi pelaksanaan anggaran 47%; dan
- d. Efektifitas pelaksanaan anggaran 10%

Perubahan tersebut menjadi delapan indikator dan tiga aspek, yaitu :

1. **Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran** dengan bobot nilai 20% merupakan penilaian kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA terdiri dari 2 indikator :
 - a. Revisi DIPA (10%)
 - b. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
2. **Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran** dengan bobot 55% merupakan penilaian atas kepatuhan Satker terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pelaksanaan anggaran terdiri dari 5 indikator yaitu :
 - a. Penyerapan Anggaran (20%)
 - b. Data Kontrak (10%)
 - c. Penyelesaian Tagihan (10%)
 - d. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
 - e. Dispensasi SPM (5%)
3. **Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran** dengan bobot nilai 25% merupakan penilaian terhadap pencapaian output dan penyelesaian pelaksanaan pembayaran terdiri dari 1 indikator yaitu Capaian Output (25%)

Untuk kategori nilai IKPA itu sendiri terbagi menjadi :

1. SANGAT BAIK : nilai IKPA \geq 95
2. BAIK : $89 \leq$ nilai IKPA $<$ 95
3. CUKUP : $70 \leq$ nilai IKPA $<$ 89
4. KURANG : nilai IKPA $<$ 70

Adapun nilai IKPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sampai dengan Bulan Desember Tahun Anggaran 2023 adalah sebagai berikut :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	006	066	689465	BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL	Nilai	100,00	76,71	100,00	0,00	0,00	99,46	100,00	100,00	77,62	80%	97,02
					Bobot	10	10	20	0	0	10	5	25			
					Nilai Akhir	10,00	7,67	20,00	0,00	0,00	9,95	5,00	25,00			
					Nilai Aspek	88,36		99,82			100,00					

Sumber: <https://spanint.kemenkeu.go.id>

Pencapaian nilai IKPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal sebesar 97,02 dari target yang ditentukan yaitu sebesar 92 hal ini berarti bahwa capaian nilai IKPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 telah melebihi target.

Faktor Keberhasilan

Penyusunan Rencana Penarikan Dana dan Penginputan Data Realisasi Capaian Output yang tepat waktu.

Faktor Kegagalan

Adanya ketidaktepatan dalam pengelolaan UP pada Triwulan I sehingga menyebabkan nilai IKPA tidak bisa mencapai nilai yang optimal.

Hambatan

Terdapatnya blokir Anggaran dan relaksasi *Automatic Adjustment* menjelang akhir tahun sehingga menyebabkan ketidaktepatan jadwal kegiatan dengan RPD yang telah disusun

Rekomendasi/Tindak Lanjut

Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pembina fungsi terkait pelaksanaan

program P4GN serta rutin melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran dan IKPA yang dilaksanakan setiap triwulan pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal dengan maksud menjamin pelaksanaan pengelolaan anggaran yang dilaksanakan secara efektif, efisien, dan taat pada peraturan pelaksanaan anggaran yang ada, serta tercapai kesesuaian.

Tabel 8 : Nilai IKPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal

No	Tahun	Nilai IKPA	Kategori
1	2020	90,04	Baik
2	2021	96,90	Sangat Baik
3	2022	99,05	Sangat Baik
4	2023	97,02	Sangat Baik

Dari data tersebut maka dapat di analisa bahwa Pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 berimbas pada Nilai IKPA yang menurun hal ini disebabkan karena metode pelaksanaan kegiatan dan RPD yang disusun harus disesuaikan. Pada tahun 2021 ada perbedaan aspek sasaran dan juga indikator kinerja kegiatan pada formula penilaian IKPA sehingga rincian selisih atas nilai aspek dan nilai indikator pencapaian target tidak dapat dibandingkan, sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 capaian Nilai IKPA Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tetap dalam kategori **SANGAT BAIK**.

B. Akuntabilitas Keuangan

Pada tahun 2023 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal mendapat alokasi pagu anggaran awal sebesar **Rp. 1.852.764.000,- (Satu milyar delapan ratus lima puluh dua juta tujuh ratus enam puluh empat ribu rupiah)** kemudian melalui mekanisme revisi DIPA tingkat Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Tingkat Eselon I terkait penambahan Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Relaksasi *Automatic Adjustment* anggaran Badan Narkotika Nasional serta Revisi Tingkat Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Utara yang mengakibatkan 7 (tujuh) kali dilakukan Revisi DIPA sehingga pagu anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal berubah menjadi sebesar **Rp. 2.119.628.000,- (Dua milyar seratus sembilan belas ribu enam ratus dua puluh delapan ribu rupiah)**.

Adapun rincian anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

SUMBER DANA	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% CAPAIAN
APBN	52 Belanja Barang	1.980.128.000	1.966.118.101	14.009.899	99,29%
	53 Belanja Modal	139.500.000	137.147.690	352.310	99,75%
TOTAL		2.119.628.000	2.105.265.791	14.362.209	99,32%

Anggaran tersebut dialokasikan untuk mendukung 2 (dua) program, yaitu :

- 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN**
 Anggaran program ini sebesar Rp. 1.322.317.000,- (Satu milyar tiga ratus dua puluh dua juta tiga ratus tujuh belas ribu rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.311.476.341,- (Satu milyar tiga ratus sebelas juta empat ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus empat puluh satu rupiah),- dengan persentase sebesar 99,18% dengan sisa anggaran sebesar Rp.10.840.659,- (Sepuluh juta delapan ratus empat puluh ribu enam ratus lima puluh sembilan rupiah). Tidak terserapnya seluruh anggaran untuk Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN disebabkan karena sisa efisiensi anggaran pada kegiatan. Adapun Sisa anggaran ini tidak mengakibatkan capaian output yang direncanakan tidak tercapai, dengan kata lain tidak mempengaruhi capaian output.

Grafik 6 : Realisasi Anggaran Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN



2. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

Anggaran program ini sebesar Rp. 797.311.000,- (Tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta tiga ratus sebelas ribu rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 793.789.450,- (Tujuh ratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh rupiah),- dengan persentase sebesar 99,56% dengan sisa anggaran sebesar Rp.3.521.550,- (Tiga juta lima ratus dua puluh satu ribu lima ratus lima puluh rupiah). Tidak terserapnya seluruh anggaran untuk Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba disebabkan karena sisa efisiensi anggaran pada kegiatan. Adapun Sisa anggaran ini tidak mengakibatkan capaian output yang direncanakan tidak tercapai, dengan kata lain tidak mempengaruhi capaian output.

Grafik 7 : Realisasi Anggaran Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar, laporan kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal menggambarkan tiga hal, yaitu: (i) capaian kinerja selama setahun; (ii) realisasi penggunaan anggaran; dan (iii) analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kinerja serta rencana tindak lanjut perbaikan di tahun selanjutnya. Penyusunan laporan kinerja memerlukan koherensi dan akurasi data dan informasi mengenai seluruh hasil kinerja yang telah dicapai oleh setiap bidang.

Laporan kinerja ini berisikan informasi capaian kinerja, tindak lanjut atas evaluasi dan inovasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal. Hal terpenting yang perlu menjadi perhatian dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengungkapan (*disclosure*) capaian kinerja secara memadai berdasarkan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta perbandingannya dengan capaian kinerja periode sebelumnya sehingga dapat menggambarkan kemajuan kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

Sasaran Kegiatan diprioritaskan dalam 10 (sepuluh) Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil capaian pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal telah melakukan kinerja secara maksimal. Dari 11 (sebelas) indikator kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa 8 (delapan) indikator tercapai melebihi target dalam Perjanjian Kinerja yang ditetapkan meliputi :

1. Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba (DEKTARI);
2. Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba (DEKTARA);
3. Indeks Kemandirian Partisipasi (IKP);
4. Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup;
5. Indeks kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal;;
6. Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21;
7. Nilai Kinerja Anggaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal;

8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan 3 (tiga) indikator tercapai sesuai target yaitu :

1. Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih;
2. Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional;
3. Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional.

Akuntabilitas keuangan tahun 2023 terealisasi sebesar 99,32%, dan tidak terealisasi sebesar 0,68%. Laporan Akuntabilitas ini mencerminkan akuntabilitas kinerja suatu organisasi yang harus memberikan informasi yang sesungguhnya atas meningkatnya atau kegagalan suatu capaian tersebut. Capaian kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 telah dilakukan dengan berbagai upaya yang optimal untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan peningkatkan kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal, dari hasil pengukuran dan evaluasi kinerja pencapaian sasaran dan kegiatan, saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan antara lain sebagai berikut :

1. Mengingat rencana pencapaian kinerja adalah nilai yang sudah direncanakan sebelum tahun berjalan, dan menjadi pedoman bagi setiap pelaksana tugas khususnya pejabat yang terkait dengan program dan anggaran maka pengukuran pencapaian target dan rencana aksi pada Program Nasional (PN) di Bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi harus dilaksanakan pada awal tahun anggaran berjalan terkait dengan petunjuk teknis dan metode pengukurannya;
2. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Natal merupakan *leading sector* pelaksanaan P4GN di daerah maka diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia di bidang hukum, desiminasi advokasi, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas;

3. Meningkatkan bentuk-bentuk pengawasan/monitoring yang efektif terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, baik intern maupun dengan melibatkan pihak-pihak terkait, dengan muatan pembinaan, dan bukan evaluasi saja;
4. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung operasional kegiatan dalam rangka melaksanakan kerjasama di bidang P4GN;
5. Perlu adanya penambahan personil yang definitif di Bidang Rehabilitasi, Pemberantasan dan Kehumasan untuk mendukung operasional kegiatan.

**Lampiran 1
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	53	Indeks
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78,69	Indeks
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,30	Indeks
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkotika	Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup.	65	%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	10	Orang
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah Lembaga rehabilitasi yang operasional	1	Lembaga
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2	Unit

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

8	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi	3,5	Indeks
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan precursor narkotika yang P-21	1	Berkas Perkara
10	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran	87	Indeks
11	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	92	Indeks

**Lampiran 2
REALISASI TAHUN 2023
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Output			Realisasi Anggaran		
			Target 2023	Realisasi 2023	Capaian (%)	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan diri anak dan remaja terhadap penyalahgunaan narkotika	53 indeks	55,88 indeks	105,48%	92.320.000	92.275.000	99,95%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkotika	78,69 indeks	87,59 indeks	111,31%	92.880.000	92.805.000	99,92%
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi	3,3 indeks	3,65 indeks	110,61%	198.895.000	197.956.100	99,53%
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkotika	Persentase penyalahguna dan/atau pecandu narkotika yang mengalami peningkatan kualitas hidup	65 persentase	98 persentase	151%	8.890.000	8.880.600	99,89%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	10 orang	10 orang	100%	9.625.000	9.625.000	100%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	1 Lembaga	1 Lembaga	100%	3.305.000	3.305.000	100%
7	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2 Unit	2 Unit	100%	30.540.000	29.140.000	95,42%
8	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di klinik rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kabupaten Mandailing Natal	3,5 indeks	3,55 indeks	101,43%	44.596.000	44.586.350	99,98%

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1 berkas perkara	2 berkas perkara	200%	50.000.000	49.964.000	99,93%
10	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kabupaten Mandailing Natal	87 indeks	87,78 indeks	100,89%	1.205.161.000	1.196.408.341	99,27%
11	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) BNN Kabupaten Mandailing Natal	92 indeks	97,02 indeks	105,46%	117.156.000	115.068.000	98,22%

**Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Anak dan Remaja	51	Indeks
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	78,68	Indeks
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi	3,20	Indeks
4	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan Yang di Intervensi	2,50	Indeks
5	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah Lembaga Rehabilitasi yang Operasional	1	Lembaga
		Jumlah Unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi (IBM)	1	Unit
6	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di Klinik Rehabilitasi	Indeks Kepuasan Layanan Klinik Rehabilitasi	3,2	Indeks

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

7	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1	Berkas Perkara
8	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kabupaten Mandailing Natal	87	Indeks
9	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kabupaten Mandailing Natal	95	Indeks

**Lampiran 2
REALISASI TAHUN 2022
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Output			Realisasi Anggaran		
			Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan diri anak dan remaja terhadap penyalahgunaan narkotika	51 indeks	59,60 indeks	116,47%	77.000.000	76.600.000	99,48%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkotika	78,68 indeks	79,55 indeks	101,11%	37.400.000	37.400.000	100%
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi	3,2 indeks	3,26 indeks	101,88%	195.325.000	194.902.000	99,78
4	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkotika secara berkelanjutan	Nilai keterpulihan kawasan rawan yang di intervensi	2,5 indeks	3,2 indeks	128%	69.796.000	69.796.000	100%
5	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	1 Lembaga	2 Lembaga	200%	7.430.000	7.430.000	100%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	1 Unit	1 Unit	100%	5.810.000	5.810.000	100%
7	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkotika di klinik rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan Klinik Rehabilitasi BNN Kabupaten Mandailing Natal	3,2 indeks	3,479 indeks	108,72%	8.560.000	8.560.000	100%
8	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	1 berkas perkara	2 berkas perkara	200%	50.000.000	50.000.000	100%

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kabupaten Mandailing Natal	87 indeks	86,22 indeks	99,10%	1.151.776.000	1.143.769.610	99,3%
10	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) BNN Kabupaten Mandailing Natal	95 indeks	99,05 indeks	104,26%	131.760.000	131.755.000	99,99%